

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan perkembangan manusia yang berkualitas. Dalam prosesnya, pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segala aspek dalam diri manusia dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta budaya yang akan menjadi latar manusia hidup dan berkembang. Ahmad Tafsir mengemukakan pengertian pendidikan yang lebih luas sebagai pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan serta pendidikan oleh orang lain seperti halnya guru. Seluruh aspek tersebut mencakup aspek jasmani, akal dan hati.¹

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Namun pada prakteknya, sekolah tidak hanya berurusan pada aspek mengajar saja, salah satu hal

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

² Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru, 2.

yang urgen untuk diperhatikan adalah persoalan manajemen sekolah. Persoalan mengenai manajemen sekolah berkaitan erat dengan kepentingan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sebuah manajemen yang baik, maka kecil kemungkinan sekolah mampu memenuhi standar pendidikan.³

Pada era ekselerasi teknologi saat ini mengharuskan dunia pendidikan menyeimbangi dengan zaman dan tentunya hal tersebut tidaklah mudah. Dalam meningkatkan kemajuan pendidikan tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan keterampilan manajerial pemimpin. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2017 tentang standar kepala sekolah/madrasah, memaparkan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal diantaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi serta kompetensi sosial.

Dari beberapa kompetensi diatas, terdapat kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah yang meliputi: menyusun rencana pengembangan sekolah, mengelola program pembelajaran, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola personal sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, mengelola administrasi sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, mengevaluasi program sekolah dan memimpin sekolah.⁴ Dari beberapa kompetensi manajerial yang dipaparkan oleh

³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 5.

⁴ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 23.

Mulyasa, dapat diketahui bahwa kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena dengan adanya pengelolaan tersebut maka akan sangat mendukung terwujudnya proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, proses manajemen sarana dan prasarana memiliki sebuah tujuan yaitu untuk memberikan sebuah layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Matin dan Nurhattati Fuad mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁵ Menurut Mulyasa dalam Undang Ruslan Wahyudin, mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang

⁵Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016), 2.

jalannya suatu proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.⁶

Masalah sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya cukup kompleks. Dimana lembaga sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dengan melihat kebutuhan dan kemampuan sendiri, serta mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.⁷ Karena apabila sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak berjalan dengan semestinya maka kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan dan kemampuan pengelolanya tidak ada dan tidak sesuai seperti yang diharapkan. Banyak sarana dan prasarana yang semestinya masih dapat dimanfaatkan tetapi tidak lagi dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Mengenai sarana dan prasarna, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 84 sebagai berikut.

قُلْ كُلٌّ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (84)

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari ayat diatas, dapat dianalisis bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat

⁶ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 141.

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 119.

tercapai. Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada peserta didiknya dituntut menggunakan media sebagai penghubung tersampainya materi tersebut. Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih besar jalannya). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili tersampainya materi yang akan diajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁸ Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai suatu proses pengadaan dan pendayagunaan segala komponen yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁹

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana juga ditemukan di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 68-69.

⁸ Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Sarana Prasarana," *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol.II, No. 01 (Januari-Juni 2017), 161.

⁹ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
(68) ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ فَلْيَنصُرْنِي إِنِّي فِي ذَٰلِكَ لَآبَةٌ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia (68) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu) dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (Kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (69).

Ayat diatas menerangkan bahwa seekor lebah bisa menjadi media atau sebuah alat bagi orang-orang yang berfikir untuk dapat mengenal kebesaran Allah yang pada waktunya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba terhadap Allah SWT. Dalam mendidik para sahabatnya Nabi Muhammad juga menggunakan sebuah alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Adapun salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan sebuah pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.¹⁰

Salah satu media atau sarana pendidikan yang tidak dapat diabaikan adalah Laboratorium komputer. Menurut PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana dan Laboratorium, menengaskan bahwa laboratorium adalah tempat untuk menngaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba

¹⁰ Nurtuah Tanjung, “Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana: Sabilarasyad, Vol.II, No. 01 (Januari-Juni, 2017), 160.

penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.¹¹

Nuryani, mengemukakan bahwa laboratorium memiliki pengertian yaitu suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Pengertian sempit laboratorium sering diartikan sebagai ruang atau tempat yang berupa gedung yang dibatasi oleh dinding atau atap yang di dalamnya terdapat sejumlah alat-alat bahan praktikum.¹² Dalam arti luas, laboratorium dapat diartikan sebagai tempat dilakukannya sebuah percobaan dan penelitian tanpa dibatasi harus dalam suatu ruangan. Dengan kata lain, laboratorium bisa berupa kebun, lapangan, dan ruang terbuka pun dapat menjadi laboratorium. Dari pengertian diatas, berarti alam semesta ini sebenarnya merupakan laboratorium terlengkap yang disediakan Allah untuk kita, dan bagaimana kita mampu memanfaatkannya.¹³

Menurut Ali Imron, laboratorium adalah suatu tempat baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melakukan penyelidikan, percobaan, pemraktekan, pengujian, dan pengembangan. Laboratorium terbuka seperti halnya kebun percobaan di sekolah, kolam sekolah, masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sedangkan yang tertutup adalah yang pada umumnya dibatasi oleh empat dinding atau di dalam gedung dan tidak dapat dilihat secara bebas dari luar. Nur Hamiyah menegaskan bahwa laboratorium komputer merupakan salah satu komponen *instrumental input* dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif yang

¹¹ Permendiknas No. 24 Tahun 2007

¹² Nuryani, Y. Sutarman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI, 2003), 276.

¹³ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 278.

urgensinya sangat dominan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan yang optimal.¹⁴

Laboratorium komputer merupakan sebuah prasarana utama penunjang bagi siswa guna meningkatkan kualitas belajar melalui media komputer serta dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Sebuah laboratorium komputer dibuat untuk dapat mempermudah penyampaian materi apapun di sebuah ruangan dengan seperangkat komputer lengkap, pada umumnya digunakan untuk materi pembelajaran seperti TIK, media pembelajaran, Microsoft office, internet dan lain sebagainya.¹⁵ Menurut Subowo dalam jurnal Novi Wulandari menyatakan bahwa fasilitas laboratorium berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar komputer siswa. Fasilitas laboratorium ini sangat berhubungan dengan diklat komputer di sekolah, meliputi perangkat komputer dan sarana lain didalamnya.¹⁶

Saat ini perkembangan komputerisasi yang semakin menjamur sudah semestinya mendapatkan respon dunia pendidikan baik bagi sekolah kejuruan maupun bukan, salah satunya yakni sekolah Madrasah Aliyah. Mengingat transformasi pendidikan abad 21 yang menuntut kecepatan dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi

¹⁴ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Kayra, 2015), 276.

¹⁵ Daryanto, *Manajemen Laboratorium Sekolah*, (Jakarta: Gava Media, 2018), 63.

¹⁶ Novi Wulandari, "Pengaruh *Computer Knowledge*, *Computer Attitude*, dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya," Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 0, No. 0 (2015), 3.

yang semakin besar dan meluas. Maka dalam hal ini tanggung jawab sekolah adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang sangat cepat perubahannya. Menyadari pentingnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, maka lembaga pendidikan mengintegrasikan penggunaan komputer kedalam kurikulum pembelajaran yaitu, dengan masuknya mata pelajaran TIK maka mengharuskan peserta didik untuk dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi terutama komputer.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin cepat seiring adanya penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga hal ini mampu menciptakan alat-alat yang dapat mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan inilah yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.¹⁷ Oleh karena itu, dunia pendidikan sebagai wadah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas harus bisa memberikan pengajaran yang lebih baik guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, salah satunya dengan memberikan pengajaran mengenai keterampilan siswa dalam ilmu pengetahuan bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Berknaan dengan keterampilan peserta didik, Trilling dan Fadel mengemukakan bahwa keterampilan ini dapat membantu siswa di masa depan untuk memahami informasi, paham media, serta paham akan teknologi informasi

¹⁷ Muya Syaroh Iwanda Lubis, "Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam," Jurnal Publik Perform UNDHAR MEDAN, Edisi 8 Januari-Juni 2021, 85.

dan komunikasi.¹⁸ Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini mencakup pada kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, baik itu sebagai alat penelitian alat komunikasi serta alat evaluasi dan memahami benar kode etik dalam penggunaan teknologi.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam pencapaian keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa tersebut, sudah banyak sekolah yang menyediakan laboratorium komputer sebagai tempat belajar para peserta didik. Namun, dalam pengelolaannya laboratorium komputer kadang kurang maksimal karena adanya keterbatasan sumber daya manusia di laboratorium komputer itu sendiri sehingga penggunaan laboratorium sebagai media pembelajaran kurang maksimal. Bukan hanya itu, laboratorium komputer sebagai salah satu komponen pendukungnya seringkali menghadapi kendala adanya penyediaan sarana yang belum memadai, karena minimnya anggaran yang dialokasikan.

Menurut Marham Sitorus dan Ani Sutani, menyatakan bahwa pengelolaan laboratorium yang baik harus dipahami perangkat-perangkat manajemen laboratorium, yaitu Tata Ruang, Peralatan yang baik dan terkalibrasi, Infrastruktur, Administrasi laboratorium, Organisasi laboratorium, Fasilitas pendanaan, Inventarisasi dan keamanan, Pengaman laboratorium, Disiplin yang tinggi, Keterampilan manajemen sumber daya manusia, Peraturan dasar, Penanganan masalah umum dan jenis-jenis pekerjaan.¹⁹

¹⁸ Siti Urbayatun, Ika Martani, dkk. *Komunikasi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Literasi SMIC*. (Yogyakarta: Penerbit Kalika, 2018), 65.

¹⁹ Marham Sitorus dan Ani Sutiani, *Pengelolaan dan Manajemen Laboratorium*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 2.

Dalam memaksimalkan peran laboratorium komputer, usaha yang harus dilakukan sekolah ialah dengan memperhatikan manajemen laboratorium komputer untuk menunjang pembelajaran serta memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium. Adapun langkah-langkah manajemen laboratorium komputer meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Langkah-langkah tersebut harus diperhatikan serta dijalankan dengan baik agar stabilitasnya dapat terjaga dan tujuan dari laboratorium komputer dapat tercapai.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium komputer yang baik diantaranya, perencanaan perlengkapan laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang dialokasikan, pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan, pengadaan sumber daya manusia atau tenaga pengelola laboratorium yang profesional, jadwal pemakaian laboratorium, daftar pemakaian alat, serta pembuatan tata tertib laboratorium. Dari beberapa perencanaan diatas, maka manajemen laboratorium komputer akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

Laboratorium komputer juga harus melakukan pengorganisasian dengan membentuk struktur organisasi, untuk mempermudah dan memperjelas pembagian tugas dan wewenang antara penanggung jawab laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran. Dengan adanya pengorganisasian tersebut, maka proses pengelolaan laboratorium komputer dapat berjalan dengan baik dan terlaksananya semua kegiatan di dalam laboratorium tersebut. Adapun langkah selanjutnya adalah

pelaksanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan laboratorium ini mengarahkan serta memotivasi seluruh personil pada setiap kegiatan laboratorium untuk dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Tujuan dari pelaksanaan, menurut Azwar adalah sebagai berikut:²⁰

1. Menciptakan kerjasama yang efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Mengusahakan suasana lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
5. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis

Proses yang terahir dalam manajemen laboratorium komputer adalah proses dari pengawasan yang perlu dilakukan guna mengetahui keadaan dan penggunaan laboratorium komputer agar stabilitasnya dapat terjaga dengan baik. keseluruhan kegiatan manajemen laboratorium komputer tersebut harus dilakukan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga sekolah dapat mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Manajemen yang seharusnya dilakukan sekolah diantaranya pengelolaan sarana dan prasarana, guru, siswa serta pengelolaan laboran dan teknisi yang mampu menangani berbagai persoalan yang ada di laboratorium komputer. Dengan adanya manajemen laboratorium komputer yang baik akan menciptakan sikap dan keterampilan siswa semakin baik, karena siswa akan mendapatkan kebutuhan yang

²⁰ Rusli Syarif, Peningkatan Produktivitas Terpadu, Edisi 1, (Bandung: Angkasa, 1990), 15.

dapat menunjang proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berjalan efektif. Efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya baik faktor intern maupun faktor ekstern pada diri siswa, guru, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang efektif, maka perlu diciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk belajar yang lebih efektif. Salah satu upayanya dengan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana manajemen komputer.

Berdasarkan pembahasan diatas, terkait dengan laboratorium komputer untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa belum dilakukan secara optimal. Permasalahan ini dapat dilihat dari minimnya jumlah komputer yang disediakan, sekolah belum melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana komputer secara teratur serta pengalokasian dana yang kurang memadai di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen laboratorium komputer dengan mengambil judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan TIK Siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya siswa dalam keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Minimnya jumlah komputer yang disediakan di sekolah.
3. Sekolah kurang optimal dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana laboratorium komputer.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana laboratorium komputer sangatlah luas, yaitu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan proses pengawasan atau pengevaluasian. Mengingat kemampuan dan keterbatasan waktu, dana dan tenaga penulis, maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dengan membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan manajemen sarana dan prasarana laboratorium komputer.
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Apa saja hambatan yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana laboratorium komputer.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan laboratorium komputer untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?
2. Bagaimana Pengorganisasian laboratorium komputer untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?
3. Bagaimana Pelaksanaan dan Pengawasan laboratorium komputer untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

1. Menemukan dan menganalisis bagaimana perencanaan laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

2. Menemukan dan menganalisis bagaimana pengorganisasian laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.
3. Menemukan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan dan pengawasan laboratorium komputer dalam meningkatkan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa di MA Al-Inayah Jerang Ilir Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan serta sebagai referensi bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang ada di dalam manajemen sarana dan prasarana laboratorium komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan TIK Siswa di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium komputer sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Kepala Laboratorium

Mengelola sarana dan prasarana laboratorium komputer dengan baik agar laboratorium dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana, laboratorium komputer serta keterampilan teknologi informasi dan komunikasi siswa, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi hasil penelitian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer dalam Pemberdayaan Keterampilan TIK Siswa MA Al-Inayah Cilegon.

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran guna mendukung dan mengevaluasi tulisan yang dibuat.